

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah kebutuhan dari setiap individu, oleh sebab itu pendidikan dibutuhkan untuk menggali potensi yang ada pada dirinya agar mendapatkan masa depan yang lebih baik. Pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilaksanakan oleh setiap idividu agar dapat mengembangkan potensinya yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang cerdas serta kreatif sehingga dapat diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk memajukan sebuah negara, sebab dengan pendidikan manusia dapat berubah menjadi manusia yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang ada di Indonesia yang terdapat pada pasal 3 Bab II UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar terjadi sebuah proses memperoleh ilmu dan pengetahuan kemampuan penguasaan, serta membentuk sikap dan keyakinan dalam diri peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah sebuah langkah yang diberikan oleh pendidik agar peserta didik dapat belajar dengan baik (Heris dan Soemarno, 2017,

hlm.6). Oleh karena itu kegiatan pembelajaran tidak akan lepas dari yang namanya belajar.

Menurut Ahamad Susanto (2014, hlm. 3), belajar merupakan proses perubahan untuk membentuk serta menunjukkan kepribadian yang di miliki oleh manusia. Perubahan tersebut dapat dilihat dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas seseorang. Indonesia memiliki beberapa tahapan dalam pendidikan, yang dimulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMA/SMK), dan terakhir adalah Perguruan Tinggi. Setiap tahapannya tentu akan mempelajari mata pelajaran matematika. Tujuan pelajaran matematika di tingkat sekolah dasar adalah agar peserta didik memiliki keterampilan dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Ruseffendi (dalam Taruli dkk, 2020, hlm. 25) menjelaskan tujuan pendidikan matematika adalah agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Untuk pengetahuan, peserta didik diharapkan memiliki pengertian dan pengetahuan yang baik agar dapat melanjutkan pendidikannya, maupun pemakaian secara praktis untuk mata pelajaran lain, dan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk keterampilan sendiri peserta didik diharapkan: 1) memiliki keterampilan dalam menyelesaikan soal-soal matematika, baik yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari maupun dengan mata pelajaran lainnya. 2) dapat dengan terampil menggunakan kemampuan matematika untuk menunjang mata pelajaran lain. 3) peserta didik memiliki kemampuan dalam membuat analisis, sintesis dan mampu membuat kesimpulan. 4) peserta didik mampu menggunakan alat-alat ukur, alat-alat hitung dan tabel dengan terampil.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2006) tujuan pendidikan matematika itu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Peserta didik mampu mengerti konsep matematika menjelaskan keterkaitan antar konsep dan penggunaan konsep atau algoritma secara akurat, efisien, luwes dan tepat dalam menyelesaikan masalah.

2. Peserta didik mampu menggunakan penalaran dan pola sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Peserta didik dapat menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan kemampuan dalam memahami permasalahan merancang sebuah model matematika, menyelesaikan model dan menjelaskan setiap solusi yang diperolehnya.
4. Peserta didik dapat menyampaikan informasi yang berupa sebuah gagasan menggunakan simbol, tabel, diagram atau alat media lainnya agar lebih jelas dengan suatu keadaan atau masalah.
5. Peserta didik diharapkan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, minat serta perhatian dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Tujuan pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah dasar saat ini sudah sejalan dengan yang terlampir dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 diharapkan peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (a) mengerti dengan konsep matematika yang berhubungan satu dengan yang lainnya, menguraikan setiap keterhubungan antar konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam menyelesaikan masalah (b) menggunakan penalaran dan pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika (c) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh (d) menginformasikan gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (e) memiliki sikap menghargai dalam menggunakan matematika dalam kehidupan, seperti tingginya rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (dalam Aryanti, 2020, hlm. 2).

Menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006 (dalam Soviawati, 2011, hlm. 80) matematika merupakan mata pelajaran yang perlu diberikan kepada setiap peserta

didik yang dimulai dari sekolah dasar, agar peserta didik memiliki bekal dalam kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan dalam bekerja sama. Matematika, mempunyai, karakteristik yang, bersifat abstrak, dengan demikian sifat tersebut yang menjadi penyebab peserta didik mengalami, kesulitan, dalam, matematika.

Namun pada akhir tahun 2019 dunia digemparkan oleh adanya penyebaran wabah virus *corona* atau biasa dikenal dengan sebutan Covid-19,. Indonesia merupakan, salah satu negara yang, mengalami masa pandemi Covid-19, ini. Penyebaran Covid-19 ini mengakibatkan dampak yang cukup besar bagi kehidupan manusia, tak terkecuali bidang pendidikan yang terkena dampak pandemi ini. Setelah banyaknya korban yang terjangkit virus Covid-19, ini, pelaksanaan aktivitas belajar mengajar yang mulanya dilaksanakan secara tatap muka kini beralih secara daring. Keadaan seperti itu diperkuat dengan adanya Surat, Edaran (SE) Menteri Bidang Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 Nomor 36962/MPK/HK/2020, menginstruksikan, agar, proses, pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan harapan dapat mencegah terjadinya penyebaran Covid-19 (dalam Fauzy dan Nurfauziah, 2021, hlm. 552).

Dengan perubahan sistem tersebut banyak hal yang perlu diperhatikan kembali, seperti kesiapan guru maupun siswa dalam menjalankan proses pembelajaran diluar dari kebiasaan yang dilaksanakan saat sebelum adanya pandemi ini. Hal ini sangat perlu diperhatikan mengingat matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki kajian abstrak yang cukup sulit untuk dipahami oleh siswa. Mengingat pelajaran matematika merupakan pelajaran yang cukup penting, maka diperlukan analisis kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran matematika selama pandemi Covid-19 ini.

Amalia dan Unaenah (2018, hlm. 124) menyatakan kesulitan belajar merupakan masalah yang sudah umum yang dapat terjadi dalam aktivitas belajar mengajar. Kesulitan belajar dalam hal ini dapat diartikan, sebagai kesukaran siswa dalam menerima, atau menyerap pelajaran di sekolah. Karena aktivitas belajar bagi setiap peserta didik tidak selamanya akan berjalan dengan baik. Terkadang peserta didik akan merasa dimudahkan, kadang merasa begitu sulit untuk

menerima apa saja yang sedang dipelajari. Dalam keadaan semangat pun kadang semangat yang sangat tinggi, dan juga kadang merasa sangat rendah sehingga sulit untuk berkonsentrasi pada pelajaran.

Kesulitan belajar adalah kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses pelaksanaan belajar peserta didik. Hambatan yang menjadi penyebab seseorang mengalami kegagalan atau kurang berhasilnya dalam mencapai tujuan belajar. Adapun karakteristik kesulitan belajar matematika menurut Martini Jamaris adalah kesulitan dalam menghitung angka kesulitan dalam menghitung perkalian, kesulitan dalam, mentransfer, pengetahuan, kurangnya pemahaman dan bahasa matematika, dan kesulitan dalam persepsi visual. Jadi, kecenderungan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan.

Mengenali peserta didik, yang mengalami, kesulitan belajar merupakan, hal yang cukup sulit dan rumit. Kesulitan belajar sulit untuk ditentukan secara tepat dengan hanya kasat mata karena hal tersebut berkaitan dengan banyak jenis gejalanya, banyak kemungkinan faktor-faktor yang menyebabkannya, serta kemungkinan penanganannya. Dari kemungkinan faktor penyebab kesulitan belajar ini dapat, disebabkan, oleh beberapa faktor, seperti peserta didik yang tidak memahami isi dan tujuan pembelajaran tersebut, kurangnya, minat, atau motivasi peserta didik sehingga membuat peserta didik menjadi malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satunya mata pelajaran yang cukup sulit dan kurang disukai oleh para peserta didik adalah mata pelajaran matematika.

Sesuai dengan penelitian yang sudah ada, terkait masalah kesulitan belajar di masa pandemi covid-19 oleh Fauzy dan Nurfauziah (2021) menyatakan bahwa kesulitan belajar yang dirasakan siswa di SMP Muslimin Cililin ketika aktivitas belajar matematika, secara daring ,disebabkan beberapa, faktor, mulai dari terbatasnya ruang interaksi, antara peserta didik dengan guru yang, dapat menyebabkan, pembelajaran, tidak maksimal, banyaknya, rumus, yang digunakan dalam pelajaran matematika, sehingga sulit untuk siswa memahami materi tersebut, dan objek yang dipelajari hanya berupa objek abstrak, sehingga semakin menyulitkan siswa dalam memahami materi tersebut. Penelitian lain yang

dilaksanakan oleh Silalahi & S (2020) berpendapat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi bangun datar dapat dibedakan menjadi tiga tipe yaitu, abnormal persepsi, persepsi visual, gangguan hubungan keruangan dan asosiasi visual motor.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kesulitan belajar matematika di masa pandemi covid-19, khususnya pada materi Bangun Ruang Sekolah Dasar kelas V. sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Tentang Volume Bangun Ruang Selama Pandemi Covid-19”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan yang dialami, oleh peserta didik, selama pandemi covid-19 khususnya pada pelajaran matematika tentang volume bangun ruang?
2. Apa saja, faktor-faktor, yang menyebabkan, peserta didik, kesulitan, belajar matematika di masa pandemi covid-19 khususnya pada materi bangun ruang?
3. Bagaimana cara, mengatasi, kesulitan, belajar matematika, tentang, volume bangun ruang selama pandemi covid-19?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui kesulitan yang dialami oleh peserta didik selama pandemi covid-19 khususnya pada pelajaran matematika tentang volume bangun ruang
2. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika siswa di masa pandemi covid-19
3. Mengetahui cara mengatasi kesulitan belajar matematika tentang volume bangun ruang selama pandemi covid-19

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh informasi baru mengenai kesulitan, belajar pada peserta didik, di sekolah dasar pada pelajaran matematika. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat, bagi beberapa kalangan, diantaranya:

1. Untuk penelitian sebagai calon guru

Penelitian ini diharapkan agar peneliti sebagai calon guru dapat menggunakan kemampuannya untuk, mengajarkan, matematika yang dapat mengurangi masalah kesulitan belajar.

2. Untuk guru

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan bisa menjadi bahan masukan untuk guru dalam merancang dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar selama pandemi Covid-19

3. Untuk peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan, motivasi siswa untuk, belajar lebih, baik dan semangat, dimasa pandemi Covid-19.

4. Bagi satuan pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan atau masukan juga untuk memberikan inspirasi dalam melaksanakan kegiatan belajar untuk mengurangi kesulitan belajar yang dirasakan

5. Untuk Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman atau informasi yang dapat dijadikan acuan bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika yang digunakan dalam penulisan penelitian ini disesuaikan dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019 yang terdiri dari 5 (lima) bab. Berikut diuraikan secara detail struktur penulisan skripsi yang digunakan:

BAB I Pendahuluan Terdiri Dari: 1.1) Latar Belakang Penelitian, 1.2) Rumusan Masalah Penelitian, 1.3) Tujuan Penelitian, 1.4) Manfaat Penelitian, 1.5) Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari : 2.1) Kesulitan Belajar Yang Terdiri Atas Pengertian Belajar, Pengertian Kesulitan Belajar, Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar. 2.2) Karakteristik Kesulitan Belajar. 2.3) Matematika Yang Terdiri Dari Pengertian Matematika Dan Tujuan Pembelajaran Matematika. 2.4) Materi Ajar. 2.5) Covid-19 Yang Terdiri Dari Pengertian Virus Covid-19 Dan Pandemi Covid-19. 2.6) Penelitian Yang Relevan

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari : 3.1 ) Jenis Dan Desain Penelitian, 3.2) Subjek dan Lokasi Penelitian, 3.3) Teknik Pengumpulan Data, 3.4) Teknik Analisis Data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, terdiri dari: 4.1) Temuan Penelitian Dan 4.2) Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.

Daftar pustaka dan lampiran yang merupakan sumber-sumber yang dijadikan referensi serta lampiran-lampiran dokumen penting dalam penelitian.